BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Seperti yang diungkapkan Nazir (2005:54) "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status, sekelompok manusia, suatu subyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan secara keseluruhan fakta, sifat serta hubungan antara fenomena mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi respon pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Nazir (2005:54) "bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki".

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut. Luas wilayah Desa Saribakti 5000 m², yang terdiri dari 5 (lima) Dusun dengan jumlah 27 RT. Desa Saribakti berada pada sekitar 60 km dari Kabupaten Garut. Wilayah Administratif/batas wilayah sebelah utara: Desa Mekartani Kecamatan Singajaya, sebelah timur: Desa Suka Nagara Kecamatan

Haerudin, 2012
Respon Pemimpin Pembangunan Terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Desa Saribak Kecamatan Pendeuy Kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peudeuy, sebelah selatan: Desa Peundeuy Kecamatan Peudeuy, sebelah barat: Desa Kerta Negla Kecamatan Peundeuy Kab. Tasik.

Penetapan populasi yang menjadi sasaran penelitian beserta karakteristiknya merupakan hal yang penting sebelum menentukan sampel. Seperti yang dikemukakan oleh Nurul Zuriah (2006: 116), "populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan."

Penetapan populasi dalam penelitian ini didasarkan atas teori yang dikemukakan oleh Mar'at. Teknik Sosiometri dan Teknik *Informan's rating* (lihat BAB II), penentuan populasi berdasarkan teknik sosiometri kepada masyarakat dan tehnik *Information's rating* kepada sekretaris dan kepala desa serta kepada pengurus PNPM-MPd Desa. Hasil wawancara dengan menggunakan teknik tersebut mendapat informasi, bahwa yang dianggap pemimpin oleh masyarakat, pengurus desa serta pengelola PNPM-MPd kebanyakan tersebar dan menjadi pengurus di lembaga-lembaga lokal serta menjadi perwakilan pengurus desa yang berada di dusun-dusun tertentu di Desa Saribakti.

Lembaga-lembaga lokal yang ada di Saribakti diantaranya adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Program Kesejateraan Keluarga (PKK), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Karang Taruna dan Ikatan Majelis Taklim Desa (IKMADES), Adapun perwakilan desa yang disebut dengan kepala dusun, di Desa Saribakti mempunyai lima kadusunan, dimana satu kadusunan satu kepala dusun. Dari pemaparan tersebut, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelompok atau pengurus lembaga/organisasi kemasyarakatan

(LPM, PKK, BPD, Karang Taruna, Majelis Ulama dan IKMADES) serta kepala dusun masing-masing tempat. Populasi yang berhasil diidentifikasi berjumlah 50. Jumlah Populasi disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL 3.1
KLASIFIKASI POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Lembaga	Populasi	Sampel
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	5	4
2	Program Kesejahteraan Keluarga (PKK)	9	8
3	Majlis Ulama Indonesia (MUI)	10	9
4	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	5	4
5	Ikatan Majlis Taklim Desa Saribakti (IKMADES)	8	7
6	Kepala dusun (KADUS)	5	4
7	Karang Taruna	8	7
Jumlah		**50**	**44**

Sumber: masyarakat, sekretaris dan kepala desa serta pengelola PNPM-MPd Desa Saribakti

Penentuan sampel di atas menggunakan ukuran sampel yang dikembangkan oleh Isacc dan Michael (Sugiyono, 2011: 126). Ukuran sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut dengan ukuran populasi sampai dengan 50.

TABEL 3.2
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF KESALAHAN 1 %, 5 % DAN 10 % MENURUT ISAAC DAN MICHAEL

N	S		
	1 %	5 %	10 %
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42

Sumber: Sugiyono(2011: 126)

Jika dilihat pada tabel di atas, sampel penelitian dengan jumlah populasi 50 orang yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% adalah 44 orang. Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian memerlukan teknik sampling yang sesuai. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2011: 56). Sugiyono membagi teknik sampling ke dalam dua kelompok, yaitu:

> *Probability* sampling (setiap unsur memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel) meliputi *simple random, proportionate stratified random, dispropotionate stratified random, dan area random*; dan *non-probability* sampling (tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggotan sampel) meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purvosive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling. (Sugiyono, 2011: 57)

Jika dilihat dari definisi teknik sampling di atas, maka penelitian ini menghendaki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan demikian maka penelitian ini menggunakan *probability* sampling. Sedangkan dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan *simple random* sampling.

C. Definisi Operasional

Dalam teknis penulisan, untuk lebih memperjelas istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Latar Belakang Demografis

Latar belakang demografis dalam penelitian ini adalah latar belakang individu atau seseorang pemimpin pembangunan yang terangkum dalam pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal. Dalam penelitian ini, faktor latar belakang demografis dianggap mempunyai

pengaruh terhadap respon pemimpin pembangunan pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd).

2. Sikap Kepemimpinan

Sikap kepemimpinan dalam penelitian ini adalah sikap dari individu atau seseorang pemimpin pembangunan, dimana sikap tersebut memiliki peranan yang cukup besar dalam rangka membangkitkan kinerja para pengikutnya (masyarakat). Sikap kepemipinan yang harus dimiliki oleh para pemimpin pembangunan sedikitnya ada 13 sikap, hal ini diungkapkan oleh Mar'at (1982:64) yaitu:" keberanian, mempunyai kemampuan untuk memutuskan, dapat diandalkan, daya tahan, kemauan, inisiatif, integritas, penilaian, keadilan, berpengetahuan, kesetiaan, tegas, hati-hati." Dari ciri-ciri sikap kepemimpinan tersebut, Mar'at menyebutkan sikap kepemimpinan adalah "kualitas tersembunyi bila diperlihatkan dalam kegiatan sehari-hari, membantu komandan untuk mendapatkan rasa hormat, kepercayaan, kepatuhan dan kerjasama dari anak buahnya." (Mar'at, 1982:62). Oleh karena itu, dalam penelitian ini sikap kepemimpinan dianggap sama mempunyai peranan yang lebih penting dalam rangka memberikan tanggapan atau respon bagi para pemimpin pembangunan pada PNPM-MPd di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut.

Dari uraian di atas, sikap kepemimpinan yang diteliti dalam penelitian ini hanya diambil empat sikap saja yang dianggap mewakili (representatif) yaitu: dapat diandalkan, kemauan, berpengetahuan, kesetiaan. hal ini juga dilakukan untuk memberikan efektifitas dan efisiensi bagi penelitian.

3. Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (*reaction*). Dalam Kamus Ilmiah Populer edisi Milenium dijelaskan definisi "respon adalah berupa, reaksi dan jawaban". Simon dalam Wijaya membagi respon seseorang atau kelompok terhadap program pembangunan mencakup tiga hal, yaitu:

a. Persepsi, berupa tindakan penilaian (dalam benak seseorang) terhadap baik buruknya objek berdasarkan faktor keuntungan dan kerugian yang akan diterima dari adanya objek tersebut.
b. Sikap, berupa ucapan secara lisan atau pendapat untuk menerima atau menolak objek yang dipersiapkan.
c. Tindakan, melakukan kegiatan nyata untuk peran serta atau tindakan terhadap suatu kegiatan yang terkait dengan objek tersebut.

Bertolak dari pendapat di atas, maka respon dalam penelitian ini yaitu respon atau tanggapan para pemimpin pembangunan terhadap PNPM-MPd), dimana respon tersebut dianggap akan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat sebab pemimpin-pemimpin tersebut menjadi rujukan (*group reference*), teladan, kunci (*keyword*) bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

4. Pemimpin Pembangunan

Pengertian pemimpin pembangunan adalah individu atau kelompok yang berada di masyarakat baik itu secara kelembagaan ataupun perseorangan yang mendapatkan kepercayaan dari masyakatnya untuk memajukan daerahnya dalam

hal urusan sosial, budaya, agama, ekonomi, lingkungan dan hal lain sesuai dengan kemampuan, kapasitas serta perhatianya.

5. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd)

Pedoman Umum Tahun 2007/2008 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan yang dikeluarkan oleh Tim Pengendali PNPM-MPd menyebutkan bahwa: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan, dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Dari definisi di atas dalam konteks penelitian ini, adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) yang dilaksanakan di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut .

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengkaji tiga variabel yaitu variabel latar belakang demografis dan sikap kepemimpinan sebagai variabel X (variabel independen atau variabel bebas), dan respon sebagai variabel Y (variabel dependen atau variabel terikat). Variabel-variabel tersebut akan digambarkan agar masalah yang diteliti

lebih terarah dan untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam operasionalisasi variabel sebagai berikut:

1. **Pengukuran Variabel Latar Belakang Demografis**

TABEL 3.3
PENGUKURAN VARIABEL LATAR BELAKANG DEMOGRAFIS

Variabel	Indikator	Skala
1. Latar Belakang Demografis Pemimpin Pembangunan	1.1.1. Tingkat Pendidikan 1.1.2. Jumlah Anggota Keluarga	Ordinal
	1.2.1 Lama waktu kerja 1.2.2 Tingkat Pendapatan	Ordinal
	1.3.1 Orbitrasi	Ordinal

2. **Pengukuran Variabel Sikap Kepemimpinan**

TABEL 3.4
PENGKURAN VARIABEL SIKAP KEPEMIMPINAN

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
2. Sikap Kepemimpinan	2.1 Dapat Diandalkan	2.1.1 Memahami tugas dan fungsi kelembagaan secara baik	Ordinal
	2.2 Kemauan	2.2.1 Kemauan untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam kegiatan PNPM-MPd 2.2.2 Pemimpin pembangunan(LPM,PKK, Karang Taruna, MUI, IKMADES) harus ikut mengelola PNPM-MPd	Ordinal
	2.3 Berpengetahuan	2.3.1 Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat 2.3.2 Menyalurkan aspirasi masyarakat	Ordinal
	2.4 Kesetiaan	2.4.1 Tanggung jawab yang tinggi dalam keberhasilan PNPM-MPd 2.4.2 Dapat melaksanakan tugas kelembagaan dengan baik	Ordinal

3. Pengukuran Variabel Respon

TABEL 3.5
PENGKURAN VARIABEL RESPON

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
3. Respon pemimpin pembangunan	3.1 Persepsi	3.1.1 Anggapan bahwa program-program PNPM-MPd sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Saribakti 3.1.2 Masyarakat mengetahui secara benar tatacara serta alur dalam mengusulkan program pembangunan yang bisa dilaksanakan oleh PNPM-MPd 3.1.3 Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus PNPM-MPd berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. 3.1.4 Anggapan Bahwa Program PNPM-MPd memberikan keuntungan finansial bagi masyarakat dan pribadi	Ordinal
	3.2 Sikap	3.2.1 Menerima atau menolak PNPM-MPd	Ordinal
	3.3 Tindakan	3.3.1 Mengikuti musyawarah-musyawarah dalam PNPM-MPd 3.3.2 Ikut mensosioalisasikan program 3.3.3 Ikut serta dalam pengambilan keputusan 3.3.4 Memberikan kontribusi berupa pemikiran, tenaga dan materi 3.3.5 Mendorong/ mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pada program PNPM-MPd 3.3.6 Melakukan monitoring/ pengawasan program-program PNPM-MPd 3.3.7 Mengadakan musyawarah secara intensif antara pemimpin pembangunan, pengelola PNPM dan masyarakat 3.3.8 Membimbing dan membina	Ordinal

		3.3.9 Menjaga keberlangsungan pasca program	

E. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" (Sugiyono, 2011:172). Validitas merupakan instrumen yang dapat mengukur kebenaran sesuatu yang diperlukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168):

> Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berati memiliki validitas yang rendah.

Prosedur yang digunakan untuk mengolah data kuesioner yang terkumpul adalah sebagai berikut :

a. Mengecek lembar jawaban yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan hasil jawaban responden yang akan menentukan layak tidaknya lembar jawaban tersebut diolah lebih lanjut.
b. Menghitung bobot nilai
c. Rekapitulasi nilai angket variabel X1,X2, serta variabel Y.
d. Tahap uji coba kuesioner

Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *pearson product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam Sugiyono (2011:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Besarnya koefisien korelasi diintrepretasikan dengan menggunakan Tabel 3.4 berikut.

TABEL 3.6
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011:250)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf signifikan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2011: 250)

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

a. Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel}
b. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
c. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Menurut Sugiyono (2011:172), "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Suharsimi Arikunto (2008:59)

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. (Suharsimi Arikunto 2008: 60). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2011:190)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas tersebut menurut Sugiyono (2011:190) diilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan instrumen genap.
b. Skor data dari tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika koefisian internal seluruh item (r_i) ≥ r_{tabel} dengan tingkat signifikasi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
b. Jika koefisian internal seluruh item (r_i) < r_{tabel} dengan tingkat signifikasi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Hasil dari uji coba validitas dan reliabilitas instrumen variabel sumber daya, pengetahuan dan keterampilan, dan peluang terhadap 18 orang responden yang berasal dari Desa Peundeuy adalah sebagai berikut:

a. Variabel Latar Belakang Demografis

Instrumen dari variabel sumber daya dalam penelitian ini diwakili oleh 5 pertanyaan terhadap 18 responden.

TABEL 3.7
PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL LATAR BELAKANG DEMOGRAFIS

No Item	1	2	3	4	5
Koefisien Korelasi	0.9	0.68	0.5	0.46	0.48
t hitung	8.3	4.01	2.7	2.28	2.41
t Tabel	1.68	1.68	1.68	1.68	1.68
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2007, t tabel dengan n= 18 adalah 1,68 dapat diketahui bahwa hasil uji t lebih besar dari t tabel, maka instrumen tersebut valid.

Sedangkan untuk pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan belah dua ganjil genap yang menggunakan rumus *Spearman Brown*. Korelasi yang dihasilkan dari skor item genap dan ganjil adalah sebesar 0,997. Maka koefisien reliabilitas instrumen variabel sumber daya adalah sebagai berikut:

$$r11= \frac{2r_{1/2\,1/2}}{(1+r_{1/2\,1/2})} = 0{,}998$$

Dari perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa harga koefisien reliabilitas adalah sebesar 0,998. Dilihat dari tabel nilai nilai r *product moment*, dengan jumlah n= 20 dan taraf kesalahan 5% yaitu 0,468. Karena r hitung lebih

besar dari r tabel, Maka dapat disimpulkan instrumen untuk variabel sumber daya tersebut reliabel.

b. Variabel Sikap Kepemimpinan

Variabel Sikap Kepemimpinan diwakili oleh 15 pertanyaan terhadap 18 responden. Harga t hitung item-item variabel sikap kepemimpinan lebih besar dibandingkan dengan harga t tabel sebesar 1,68. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel pengetahuan dan keterampilan valid, seperti yang digambarkan pada tabel di bawah ini:

TABEL 3.8
PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN
VARIABEL SIKAP KEPEMIMPINAN

No Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Koefisien Korelasi	0.9	0.8	0.5	0.7	0.6	0.8	0.7	0.3	0.8	0.9	0.8	0.8	0.9	0.8	0.5
t hitung	7.1	6	2.5	4.7	3.5	6	3.9	2.4	9.5	11	11	8.3	13	7.9	4.3
t Tabel	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1	2.1
Ket	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Sedangkan untuk pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan belah dua ganjil genap yang menggunakan rumus korelasi *product moment.* Korelasi yang dihasilkan dari skor item genap dan ganjil adalah sebesar 0,986. Maka koefisien reliabilitas instrumen variabel pengetahuan dan keterampilan adalah sebagai berikut:

$$r11=\frac{2r_{1/2\,1/2}}{(1+r_{1/2\,1/2})} = \frac{2.0{,}986}{(1+0{,}986)} = 0{,}993$$

Dari perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa harga koefisien reliabilitas adalah sebesar 0,993. Dilihat dari tabel nilai nilai r *product moment*,

dengan jumlah n= 18 dan taraf kesalahan 5% yaitu 0,468. Karena r hitung lebih besar dari r tabel, Maka dapat disimpulkan instrumen untuk variabel sikap kepemimpinan tersebut reliabel.

c. Variabel Respon Pemimpin Pembangunan

Variabel respon pemimpin pembangunan diwakili oleh 29 pertanyaan terhadap 18 responden. Harga t hitung item-item variabel sikap kepemimpinan lebih besar dibandingkan dengan harga t tabel sebesar 1,68. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel respon pemimpin pembangunan valid, seperti yang digambarkan pada tabel di bawah ini:

TABEL 3.9
PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN
VARIABEL RESPON PEMIMPIN PEMBANGUNAN

No Item	Koefisien Korelasi	t Hitung	t Tabel	Ket.
1	0.5	2.3	2.101	Valid
2	0.7	4	2.101	Valid
3	0.6	2.9	2.101	Valid
4	0.8	5.1	2.101	Valid
5	0.5	2.4	2.101	Valid
6	0.6	3	2.101	Valid
7	0.6	3.6	2.101	Valid
8	0.6	3.1	2.101	Valid
9	0.7	4.6	2.101	Valid
10	0.8	6.5	2.101	Valid
11	0.6	3.6	2.101	Valid
12	0.4	2.2	2.101	Valid
13	0.6	3.7	2.101	Valid
14	0.8	6.7	2.101	Valid
15	0.9	11	2.101	Valid
16	0.8	6.3	2.101	Valid
17	0.8	6.4	2.101	Valid
18	0.8	5.1	2.101	Valid
19	0.8	6.2	2.101	Valid

20	0.7	4.5	2.101	Valid
21	0.8	6	2.101	Valid
22	0.8	5.3	2.101	Valid
23	0.6	3.5	2.101	Valid
24	0.5	2.6	2.101	Valid
25	0.6	3.7	2.101	Valid
26	0.7	4.7	2.101	Valid
27	0.5	2.8	2.101	Valid
28	0.7	3.8	2.101	Valid
29	0.7	4.7	2.101	Valid

Sedangkan untuk pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan belah dua ganjil genap yang menggunakan rumus korelasi *product moment.* Korelasi yang dihasilkan dari skor item genap dan ganjil adalah sebesar 0,986. Maka koefisien reliabilitas instrumen variabel pengetahuan dan keterampilan adalah sebagai berikut:

$$r11=\frac{2r_{1/2}{}^{1/2}}{(1+r_{1/2}{}^{1/2})} = \frac{2.0,994}{(1+0,994)} = 0,997$$

Dari perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa harga koefisien reliabilitas adalah sebesar 0,997. Dilihat dari tabel nilai nilai r *product moment*, dengan jumlah n= 18 dan taraf kesalahan 5% yaitu 0,468. Karena r hitung lebih besar dari r tabel, Maka dapat disimpulkan instrumen untuk variabel respon tersebut reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut**:**

1. Angket. Menurut Nurul Zuriah (2006: 182) “Angket dan questioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah

pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden". Adapun tujuan penggunaan kuesioner, yaitu memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi yang relevan dengan releabilitas dan validitas setinggi mungkin. Oleh karena itu, responden dari kuesioner ini adalah para pemimpin pembangunan seperti LPM, PKK, BPD, Kepala dusun, Karang Taruna, dan IKMADES.

2. Wawancara. Menurut Nurul Zuriah (2006: 179) "wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula". Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara interviewer dan interviewee. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewee. Wawancara ini dilakukan pada saat pengumpulan data mengenai siapa saja yang dianggap pemimpin pemabangunan, yang menjadi interviewee dalam penelitian ini adalah sekretaris, kepala desa, pengurus/pengelola PNPM-MPd dan masyarakat. Adapun wawancara lainnya yaitu dilakukan terhadap rersponden yang kurang memahami pengisian angket.
3. Observasi. Menurut Margono (1997: 158) "observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian". Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pemberdayaan dan respon pemimpin pembangunan terhadap PNPM-MPd di Desa Saribakti.

4. Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui studi peninggalan tertulis, sepeti arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil, hukum, dll. Studi dokumentasi ini digunakan untuk melihat profil tertulis, arsip dan foto kegiatan.

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut dapat diperoleh, baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah para pemimpin pembangunan yang berada di Desa Saribakti Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut. Sedangkan Sumber Data Sekunder yaitu pengumpulan data yang relevan dengan masalah penelitian yang bersumber dari literatur-literatur baik yang terdapat di tempat penelitian maupun di perpustakaan untuk mencari dasar pemikiran atau teori yang mendukung penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Prosedur yang digunakan untuk mengolah data kuesioner yang terkumpul adalah sebagai berikut :

1. Mengecek lembar jawaban yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan hasil jawaban responden yang akan menentukan layak tidaknya lembar jawaban tersebut diolah lebih lanjut.
2. Menghitung bobot nilai
3. Rekapitulasi nilai angket variabel X1,X2, dan variabel Y
4. Tahap uji coba kuesioner

Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *pearson product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam Sugiyono (2008:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{n.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Besarnya koefisien korelasi diintrepretasikan dengan menggunakan Tabel berikut.

TABEL 3.10
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011:250)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf signifikan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2011: 250)

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel}
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Menurut Sugiyono (2011:172), “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Suharsimi Arikunto (2008:59)

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal

bentuk uraian. (Suharsimi Arikunto 2008: 60). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearmen Brown, yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2011:190)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas tersebut menurut Sugiyono (2011:190) diilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan instrumen genap.
2. Skor data dari tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.
2. Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:
3. Jika koefisian internal seluruh item (r_i) $\geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikasi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
4. Jika koefisian internal seluruh item (r_i) $< r_{tabel}$ dengan tingkat signifikasi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. Koding, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
3. Tabulasi, dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Mengingat analisis data penelitian ini menggunakan statistik melalui path analysis yang menghendaki normalitas data, maka langkah-langkah untuk pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui bantuan SPSS 16.

Analisis data dalam penelitian adalah data yang sangat penting dan memerlukan ketelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik, yang mana model analisisnya harus relevan dengan jenis data yang akan dianalisis, tujuan penelitian, hipotesis yang akan diuji, dan rancangan penelitiannya. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan, hipotesis dan rancangan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab I, maka analisis data penelitian ini menggunakan *path analysis*. *Path analysis* merupakan salah satu alat analisis yang dikembangkan oleh Sewall Wright (Dillon and Goldstein, 1984). Wright mengembangkan metode untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari suatu variabel, di mana terdapat variabel yang memberikan

pengaruh (*eksogenus variables*) dan variabel yang dipengaruhi (*endogenus variables*). Wright menyatakan bahwa:

> *Path analysis* merupakan metode analisis data multivariat dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beberapa variabel penyebab (eksogen) terhadap variabel endogen (akibat) dengan pola bersifat rekursif dan semua variabel dapat diobservasi langsung. Bersifat rekursif artinya, hubungan antar variabel adalah satu arah, tidak ada hubungan yang bersifat resiprokal. Jika dinyatakan A menyebabkan B, maka B tidak dapat menyebabkan A. (Dillon and Goldstein dalam Sardin).

Melakukan analisis jalur diperlukan gambaran secara diagramatik struktur hubungan kausal antara variabel penyebab dengan variabel terikat. Oleh karena itu, secara diagramatik, hubungan variabel-variabel penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

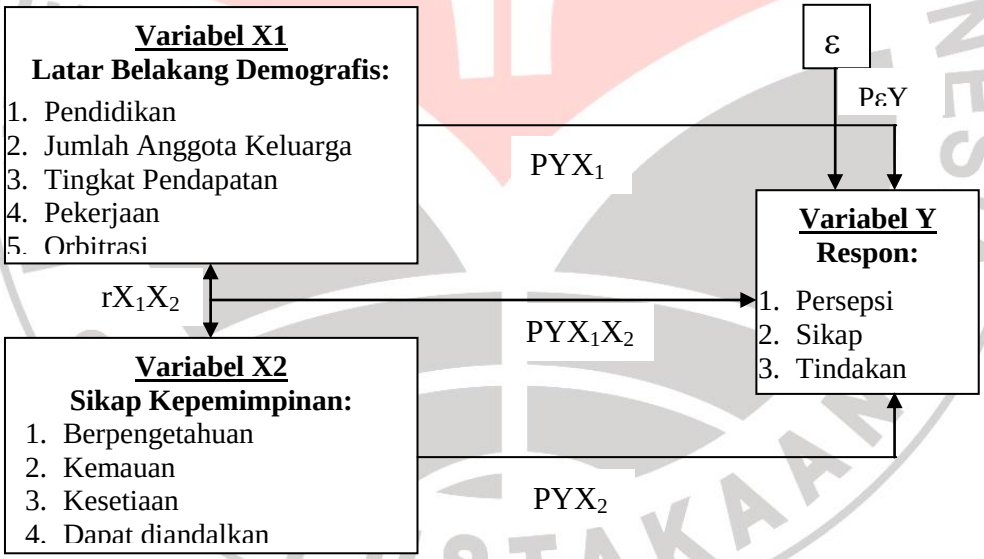

Gambar 3.1 Diagram Jalur penelitian

Dari gambar di atas, maka bentuk persamaan untuk diagram jalur adalah

$$Y = P_{yx_1}X_1 + P_{yx_2}X_2 + \varepsilon$$

Langkah-langkah dalam menghitung koefisien jalur ini adalah sebagai berikut:

a. Menggambarkan secara jelas diagram jalur yang mencerminkan proposisi hipotetik yang diajukan, lengkap dengan persamaan strukturalnya seperti pada gambar 1.2. Dalam hal ini hipotesis penelitian harus diterjemahkan ke dalam diagram jalur, sehinga bisa tampak jelas variabel apa saja yang merupakan variabel eksogen dan variabel endogen.

b. Identifikasi setiap substruktur. Koefisien jalur dihitung persubstruktur. Selanjutnya hitung korelasi untuk variabel eksogen.

$$Y1 = P\,yx_1X1 + Pyx_2X2 + \varepsilon 1$$

Berdasarkan persamaan struktural di atas, selanjutnya dihitung korelasi variabel eksogen. Hasil perhitungan disajikan dalam matriks korelasi.

$$R = \begin{bmatrix} 1 & rX2X1 \\ rX1X2 & 1 \end{bmatrix}$$

c. Hitung inversi dari korelasi antar variabel eksogen yang diperoleh. Matriks inversi korelasi dapat dinyatakan dalam notasi:

$$\mathbf{R}^{-1} = \begin{bmatrix} C11 & C21 \\ C12 & C22 \end{bmatrix}$$

d. Hitung Koefisien Jalur dengan cara mengalikan matrik inversi korelasi dengan korelasi setiap variabel eksogen dengan variabel endogen. Untuk diagram jalur sederhana (hanya terdapat satu buah variabel eksogen dan satu buah variabel endogen), maka koefisien jalur sama dengan koefisien korelasi.

$$\begin{bmatrix} Py1x1 \\ Py1x2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} C11 & C21 \\ C12 & C22 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} ry1x1 \\ ry1x2 \end{bmatrix}$$

e. Menghitung besarnya harga R2, yaitu koefisien yang menyatakan determinasi Total (X1, X2, Xk terhadap Yj). Rumus yang dipergunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah

$$\mathbf{R}^2{}_{y1(x1x2)} = \begin{bmatrix} ry1x1 \\ ry1x2 \end{bmatrix} (\mathbf{p}_{y1x1}\ \mathbf{p}_{y1x2})$$

f. Menghitung harga koefisien jalur dari variabel residu dengan rumus:

$$\mathbf{p}_{y1\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2{}_{y1(x1,x2)}}$$

Seperti telah dijelaskan di atas, bahwa apabila koefisien jalur hanya melibatkan satu buah variable eksogen dan satu buah variable endogen, maka besarnya koefisien jalur adalah sama dengan koefisien korelasi.

Biasanya data yang dimiliki untuk menguji hipotesis diambil dari sampel berukuran n, maka sebelum menarik kesimpulan mengenai hubungan kausal yang digambarkan diagram jalur, perlu dilakukan pengujian kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung. Pengujian seperti ini disebut *theory trimming*. Langkah-langkah yang dipergunakan dalan pengujian koefisien jalur adalah:

a. Nyatakan hipotesis statistik (hipotesis operasional) yang akan diuji:

1) Hipotesis 1 (Pengaruh latar belakang demografis terhadap respon pemimpin pembangunan)

$H_0 : Pyx_1 = 0$

$H_1 : Pyx_1 \neq 0$

2) Hipotesis 2 (Pengaruh sikap kepemimpinan terhadap respon pemimpin pembangunan)

$H_0 : Pyx_2 = 0$

$H_1 : Pyx_2 \neq 0$

b. Statistik uji yang dipergunakan adalah

$$t = \frac{p_{yixi}}{\sqrt{\frac{1-R^{2}.Cii}{n-k-1}}}$$

Ket:

i = 1, 2, …, k

k = banyaknya variabel eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

t =mengikuti distribusi t-Student, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*) n-k-1

c. Hitung nilai p (p-value), dan Ambil kesimpulan, apakah perlu trimming atau tidak. Apabila terjadi *trimming*, maka penghitungan harus diulang dengan menghilangkan jalur yang menurut pengujian tidak bermakna (*nonsignificant*).

Setelah menguji kebermaknaan dengan *triming*, untuk menguji perbedaan besarnya koefisien jalur dalam sebuah substruktur, maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan koefisien jalur yang akan diuji perbedaannya.

b. Statistik uji yang dipergunakan adalah:

$$t = \frac{p_{yixi} \quad p_{yixj}}{\sqrt{\frac{(1-R^{2})\ (Cii + Cjj + 2Cij)}{n-k-1}}}$$

c. Hitung nilai p (p-value), ambil kesimpulan

d. Mengukur besarnya pengaruh secara proporsional baik pengaruh langsung maupun tidak langsung.